

## Peran Pendidik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini

Safira Nur Alfilail<sup>1</sup>, Adinda Maharani Juanda Putri<sup>2</sup>, Fahiratullaila Hanida<sup>3</sup>,  
Nur Azizah<sup>4</sup>, Suhardi<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah  
Jakarta

e-mail: [safiraalfilail.com@gmail.com](mailto:safiraalfilail.com@gmail.com)

### Abstrak

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memegang peranan vital dalam membentuk dasar perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak. Peningkatan mutu pendidikan pada tahap ini sangat bergantung pada peran pendidik yang berkualitas dan profesional. Jurnal ini membahas berbagai aspek yang terkait dengan peran pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini, termasuk strategi pembelajaran inovatif, pengembangan profesional pendidik, serta kualifikasi dan kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik PAUD. Selain itu, jurnal ini mengeksplorasi mengenai desain ruang kelas yang ramah anak yang dapat mendukung pembelajaran dan penggunaan alat dan bahan belajar yang sesuai dengan perkembangan anak. Jurnal ini memberikan wawasan tentang pendekatan dan strategi yang efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kesimpulan dari studi pustaka ini menekankan pentingnya dukungan berkelanjutan untuk pendidik, pengembangan kurikulum yang sesuai, serta keterlibatan aktif orang tua dan komunitas dalam proses pendidikan anak usia dini. Rekomendasi untuk pendidik, lembaga pendidikan, dan pembuat kebijakan disertakan untuk mendorong perbaikan berkelanjutan dalam pendidikan anak usia dini.

**Kata kunci:** *Peran, Mutu, Pengembangan Profesional, Metode*

### Abstract

Early childhood education (ECE) plays a vital role in forming the foundation for children's cognitive, social, and emotional development. Improving the quality of education at this stage greatly depends on the role of qualified and professional educators. This journal discusses various aspects related to the role of educators in enhancing the quality of early childhood education, including innovative teaching strategies, professional development for educators, as well as the qualifications and competencies that ECE teachers must possess. Additionally, this journal explores child-friendly classroom design that can support learning and the use of learning tools and materials appropriate for children's development. The journal provides insights into effective approaches and strategies for improving education quality. The conclusion of this literature review emphasizes the importance of continuous support for educators, the development of appropriate curricula, and the active involvement of parents and communities in the early childhood education process. Recommendations for educators, educational institutions, and policymakers are included to encourage continuous improvement in early childhood education.

**Keywords :** *Role, Quality, Professional Development, Methods.*

### PENDAHULUAN

Anak usia dini berada dalam fase pertumbuhan dan perkembangan yang sangat unik. Mereka memperlihatkan pola perkembangan dalam berbagai aspek seperti koordinasi motorik halus dan kasar, kemampuan berpikir, kreativitas, serta keterampilan berbahasa dan

berkomunikasi. Semua aspek ini mencakup kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ), atau kecerdasan religius (RQ), yang berkembang sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengarahkan perkembangan anak usia dini dengan dasar yang tepat demi perkembangan manusia secara utuh.

Pembelajaran pada anak usia dini harus dirancang untuk memberikan konsep-konsep dasar yang bermakna melalui pengalaman nyata yang memungkinkan anak menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahu secara optimal. Montessori (dalam Hainstock, 1999) menyatakan bahwa pada usia lahir hingga enam tahun, anak mengalami masa keemasan yang disebut "the golden years," di mana mereka sangat peka dan siap menerima berbagai rangsangan. Masa peka ini bervariasi untuk setiap anak, sesuai dengan laju pertumbuhan dan perkembangan individu mereka. Masa ini sangat penting sebagai dasar awal untuk mengembangkan kemampuan kognitif, bahasa, gerak-motorik, dan sosio-emosional anak usia dini (Ariyanti, n.d.)

Dalam konteks pendidikan, sekolah sering menjadi hal pertama yang terlintas dalam benak kita. Sekolah merupakan organisasi publik yang memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat untuk meningkatkan kualitas individu. Oleh karena itu, wajar jika masyarakat mengharapkan adanya "sekolah yang baik," yang tercermin dari efektivitas kinerja sekolah tersebut. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah harus menempatkan hakikat pendidikan sebagai prioritas utama, di mana pendidikan diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadian, baik secara fisik, intelektual, maupun emosional, sesuai dengan nilai-nilai masyarakat dan budaya yang berkelanjutan. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan dan membentuk karakter serta kepribadian peserta didik agar mereka dapat menjadi individu yang dewasa dan mandiri dalam Masyarakat.

Namun, fungsi ideal pendidikan di sekolah tidak akan terbentuk tanpa keselarasan pandangan dan pemahaman dari berbagai pihak mengenai arti dan makna proses pendidikan itu sendiri. Hal ini melibatkan pemerintah, penyelenggara sekolah, guru, serta masyarakat, terutama orang tua siswa. Proses pendidikan di sekolah harus dipahami sebagai usaha untuk membangun kemampuan intelektual, melatih keterampilan, serta membina sikap spiritual, sosial, dan moral peserta didik sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Keberhasilan proses pendidikan akan terlihat dari kemampuan lulusan dalam menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan, serta terbentuknya sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai dan norma-norma yang diajarkan.

Namun, pada kenyataannya, banyak masyarakat yang masih berpandangan bahwa keberhasilan proses pendidikan diukur dari tingginya nilai yang diperoleh peserta didik sebagai laporan hasil belajar. Pandangan ini akhirnya menjadi tuntutan bagi penyelenggara pendidikan di sekolah untuk memberikan nilai yang sesuai dengan harapan masyarakat, khususnya orang tua siswa. Pandangan semacam ini dapat mengaburkan esensi sebenarnya dari pendidikan, yang seharusnya lebih menitikberatkan pada pengembangan karakter dan kemampuan holistik anak (Pendidikan et al., n.d.).

## **METODE**

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian library research yaitu mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan dengan objek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya bertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan. library research juga menjadi langkah awal untuk menyiapkan kerangka penelitian guna memperoleh penelitian sejenis, memperdalam kajian teori atau mempertajam metodologi (Mestika, 2008).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peran Pendidik Dalam PAUD**

Keberadaan guru bagi suatu bangsa amatlah penting, apalagi suatu bangsa yang sedang membangun, terlebih bagi kehidupan bangsa ditengah-tengah pelintasan zaman dengan

teknologi yang kian canggih dan segala perubahan serta pergeseran nilai yang cenderung memberi nuansa kehidupan yang menuntut ilmu dan seni dalam kadar dinamik untuk dapat mengadaptasikan diri.

Guru memiliki tugas, baik yang terikat dengan dinas maupun diluar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila kita kelompokkan ada tiga jenis tugas guru, yakni : (a). Tugas dalam bidang Profesi, (b). Tugas kemanusiaan, (c). Tugas dalam bidang Kemasyarakatan.

- a. Tugas dalam bidang profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai . nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan . keterampilan pada siswa.
- b. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua, ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya.
- c. Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan, masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila.

Dalam Undang . Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat 1 dan 2 dinyatakan bahwa :

- 1) Tenaga pendidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.
- 2) Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta penelitian dan pengabdian pada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi (Sopian, 2016). Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran yang cukup penting untuk membuat ilmu-ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh siswa-siswa yang ada. Tak hanya berperan untuk mengajarkan ilmu-ilmu saja, banyak sekali peran guru dalam proses pembelajaran (Yestiani & Zahwa, 2020).

### **Strategi Pendidik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan**

Salah satu indikator keberhasilan kepala sekolah adalah mutu pendidikan di sekolah yang dipimpinnya. Dalam konteks pendidikan, mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan. Input pendidikan merupakan segala sesuatu yang diperlukan untuk berlangsungnya proses pendidikan. Proses pendidikan adalah transformasi input sekolah untuk menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan serta meningkatkan motivasi dan minat belajar. Output pendidikan adalah kinerja sekolah yang dapat diukur dari kualitas, produktivitas, efisiensi, inovasi, dan moral kerja. Dalam konsep yang lebih luas, mutu pendidikan mencakup kadar proses dan hasil pendidikan secara keseluruhan yang ditetapkan sesuai dengan pendekatan dan kriteria tertentu. Menurut Townsend dan Butterworth, beberapa faktor yang menentukan terwujudnya proses pendidikan yang bermutu adalah: efektivitas gaya kepemimpinan kepala sekolah; partisipasi aktif dan tanggung jawab guru dan staf; proses belajar-mengajar yang efektif; kurikulum yang relevan; visi dan misi yang terarah; iklim sekolah yang kondusif; dan keterlibatan orang tua dan masyarakat (Fitrah, 2017).

Tenaga pendidik memiliki peran fundamental sebagai pelaksana utama dalam proses pembelajaran, menjadikan keberadaan mereka sangat esensial dan krusial untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini mengimplikasikan bahwa usaha peningkatan mutu pendidikan perlu mempertimbangkan dengan seksama kondisi nyata para guru, terutama yang berkaitan dengan empat aspek kompetensi mereka: pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional (Widodo & Sriyono, 2020).

Hal-hal tersebut menunjukkan bahwasanya dengan adanya guru yang profesional akan mendukung jalannya proses peningkatan mutu pendidikan. Maka upaya yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan

menyediakan tenaga pendidik yang terlatih, serta profesional. Seperti mengadakan penyeleksian tenaga pendidik yang akan menjadi pengajar pada sekolahnya tersebut, dan mengadakan pelatihan bagi para guru untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya. Selain daripada tersedianya tenaga pendidik yang mumpuni dan terjamin kemampuan mengajarnya, kepala sekolah juga dapat menyediakan sarana dan prasarana yang dapat memenuhi kebutuhan dalam berlangsungnya proses belajar dan mengajar, hal ini termasuk daripada unsur input dalam meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri. Setelah menyediakan tenaga pendidik serta sarana dan prasarana yang baik, Kepala sekolah harus memantau dan mengevaluasi proses berjalannya pembelajaran dan rutin mengadakan rapat evaluasi untuk seluruh tenaga pendidik.

Peran guru dalam keberhasilan pembelajaran di kelas sangat krusial karena mereka memiliki tanggung jawab utama dalam pengelolaan pembelajaran. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 20, menyebutkan bahwa dalam melaksanakan tugas profesional, guru wajib: a. merencanakan pembelajaran, b. melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas, serta c. menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Hal ini menegaskan bahwa guru harus memiliki keterampilan dalam merancang kegiatan belajar, melaksanakan pengajaran yang efektif dan bermutu, serta melakukan penilaian dan evaluasi untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai (Sulaeha, 2022).

Sebagai pendidik, selain mendidik siswa tentunya sangat penting untuk tetap mempelajari berbagai macam hal dan meng-*explore* diri untuk menjadi guru yang lebih profesional dan berkualitas. Dari paparan menurut Sulaeha diatas ada beberapa tugas-tugas profesional yang harus dilaksanakan oleh seorang guru untuk berlangsungnya proses belajar mengajar dengan baik sehingga pendidikan yang bermutu akan tercipta. Beberapa hal tersebut diantaranya :

- 1) Pertama, guru diwajibkan untuk merencanakan pembelajaran. Ini berarti sebelum memulai proses belajar mengajar, seorang guru harus mempersiapkan dengan matang materi yang akan disampaikan, metode yang akan digunakan, serta strategi yang akan diterapkan. Perencanaan yang baik akan membantu guru dalam menciptakan alur pembelajaran yang terstruktur dan efektif.
- 2) Kedua, guru bertanggung jawab untuk melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas. Ini mencakup kemampuan untuk menyampaikan materi dengan jelas, menggunakan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menarik. Pembelajaran yang berkualitas juga melibatkan interaksi yang dinamis antara guru dan siswa, serta penggunaan media dan teknologi pembelajaran yang relevan.
- 3) Ketiga, guru diharuskan untuk menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Ini tidak hanya terbatas pada pemberian nilai, tetapi juga mencakup analisis terhadap pencapaian siswa, identifikasi area yang perlu ditingkatkan, serta pemberian umpan balik yang konstruktif. Evaluasi yang efektif membantu guru dalam menyesuaikan strategi pengajaran mereka dan memastikan bahwa setiap siswa dapat mencapai potensi maksimalnya.

Untuk memenuhi tanggung jawab ini, guru perlu terus mengembangkan keterampilan mereka dalam berbagai aspek. Ini termasuk kemampuan dalam merancang rencana pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa yang beragam. Guru juga perlu mengasah keterampilan dalam menerapkan berbagai metode pengajaran, dari pendekatan tradisional hingga metode yang lebih modern seperti pembelajaran berbasis proyek atau pembelajaran kolaboratif.

Selain itu, guru perlu mengembangkan kemampuan dalam menggunakan teknologi pendidikan terkini. Ini menjadi semakin penting di era digital, di mana integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan engagement siswa dan efektivitas penyampaian materi. Dalam hal penilaian dan evaluasi, guru perlu memahami dan menerapkan berbagai metode penilaian, baik formatif maupun sumatif. Mereka juga perlu mengembangkan

keterampilan dalam menganalisis data hasil belajar siswa untuk membuat keputusan pedagogis yang tepat.

Lebih jauh lagi, peran guru tidak hanya terbatas pada aspek akademis. Mereka juga berperan dalam pembentukan karakter dan pengembangan keterampilan sosial-emosional siswa. Oleh karena itu, guru perlu memiliki keterampilan dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, mendorong kreativitas dan pemikiran kritis, serta membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan hidup yang penting. Dengan memenuhi dan mengembangkan aspek-aspek ini, guru dapat memaksimalkan peran mereka sebagai fasilitator utama dalam proses pembelajaran, sehingga dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara lebih efektif dan menyeluruh.

Selanjutnya dalam meningkatkan mutu pendidikan guru juga dapat menyampaikan pembelajaran dengan metode yang menarik dan menyenangkan sehingga para siswa dapat memahami pembelajaran dengan baik namun dengan atmosfer dan suasana kelas yang menyenangkan.

Guru dituntut untuk menjadi lebih kreatif dan inovatif, tidak hanya berperan sebagai satu-satunya sumber pengetahuan dalam proses pembelajaran (teacher centered), tetapi juga mengubah pendekatan agar siswa tidak hanya menjadi objek pembelajaran tetapi juga subyek yang aktif. Tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan, penuh kegembiraan, dan demokratis, di mana setiap pendapat dihargai. Dengan pendekatan ini, diharapkan substansi pembelajaran dapat benar-benar dihayati dan dipahami oleh siswa. Proses ini mendorong siswa untuk lebih terlibat secara aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran, sehingga pengalaman belajar menjadi lebih bermakna dan efektif (Barlian, *Dkk.*, 2022). Beberapa aspek penting dalam pengembangan pendekatan ini meliputi:

1. Pembelajaran Aktif: Guru perlu merancang kegiatan pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif siswa. Ini bisa mencakup diskusi kelompok, proyek kolaboratif, presentasi siswa, dan pembelajaran berbasis masalah. Dengan melibatkan siswa secara aktif, mereka tidak hanya menerima informasi pasif tetapi juga mengonstruksi pemahaman mereka sendiri.
2. Penggunaan Teknologi: Integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memperluas akses mereka terhadap sumber daya pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan platform pembelajaran online, aplikasi pendidikan interaktif, dan multimedia untuk membuat pelajaran lebih menarik dan relevan dengan era digital.
3. Pembelajaran Berbasis Inkuiri: Mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan, melakukan penelitian, dan menemukan jawaban sendiri dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing proses penemuan ini.
4. Diferensiasi Pembelajaran: Mengenali bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar dan kemampuan yang berbeda, guru perlu menyesuaikan metode pengajaran mereka untuk mengakomodasi keberagaman ini. Ini bisa melibatkan penyediaan berbagai jenis tugas, tingkat kesulitan yang berbeda, atau pilihan dalam cara mendemonstrasikan pemahaman.
5. Pembelajaran Kontekstual: Menghubungkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata dapat meningkatkan relevansi dan minat siswa. Guru dapat menggunakan contoh-contoh dari kehidupan sehari-hari, studi kasus, atau simulasi untuk membuat konsep abstrak menjadi lebih konkret.
6. Pengembangan Keterampilan Sosial-Emosional: Selain fokus pada konten akademis, guru juga perlu memfasilitasi pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa. Ini bisa melibatkan kegiatan yang meningkatkan empati, kerjasama, dan manajemen emosi.
7. Asesmen Formatif: Menggunakan penilaian berkelanjutan untuk memantau kemajuan siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Ini memungkinkan guru untuk

menyesuaikan pengajaran mereka secara real-time dan membantu siswa mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan.

8. Pembelajaran Kolaboratif: Mendorong kerjasama antar siswa melalui proyek kelompok, diskusi, dan pembelajaran sebaya. Ini tidak hanya meningkatkan pemahaman materi tetapi juga mengembangkan keterampilan komunikasi dan kerjasama yang penting.
9. Fleksibilitas dalam Pengajaran: Guru perlu siap untuk menyesuaikan rencana pelajaran berdasarkan respons dan kebutuhan siswa. Fleksibilitas ini memungkinkan pembelajaran yang lebih responsif dan personal.
10. Menciptakan Lingkungan yang Aman dan Inklusif: Membangun suasana kelas di mana semua siswa merasa dihargai dan aman untuk mengekspresikan pendapat mereka. Ini mendorong partisipasi aktif dan mendukung perkembangan kepercayaan diri siswa.

Dengan mengadopsi pendekatan-pendekatan ini, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih demokratis, menyenangkan, dan efektif. Siswa tidak hanya menjadi penerima pasif informasi, tetapi menjadi peserta aktif dalam proses pembelajaran mereka sendiri. Hal ini memungkinkan mereka untuk menghayati dan memahami materi pelajaran secara lebih mendalam, mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, dan mempersiapkan diri untuk tantangan di dunia nyata. Transformasi ini juga mendukung pengembangan pembelajaran sepanjang hayat, di mana siswa tidak hanya belajar konten spesifik, tetapi juga bagaimana cara belajar secara efektif. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya meningkatkan hasil akademik jangka pendek, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk sukses di masa depan yang terus berubah. Hal-hal demikian merupakan faktor-faktor upaya meningkatkan mutu pendidikan yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dan juga guru. Serta peran komunikasi dan evaluasi antar sesama pendidik dan kepala sekolah juga sangat penting untuk membangun strategi pendidikan dengan mutu yang berkualitas.

### **Pengembangan Profesional Pendidik**

Istilah “profesi” memiliki akar kata Latin yang kaya makna, mencerminkan keahlian dan dedikasi dalam suatu bidang pekerjaan. Kata ini, yang berasal dari “professus” dalam bahasa Latin, berarti “mampu” atau “ahli”. Pengembangan profesional pendidik merupakan hal yang krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Guru yang kompeten dan profesional akan mampu menghasilkan pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi peserta didik. Banyak hal yang dapat dilakukan untuk mengembangkan profesional pendidik, diantaranya Pelatihan pengembangan keprofesian berkelanjutan, serta mentoring dan supervisi.

Sedangkan, pelatihan merupakan proses yang bertujuan untuk membekali individu dengan kemampuan yang mereka perlukan untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam pengertian yang lebih sempit, pelatihan berfokus pada penyampaian pengetahuan dan keterampilan spesifik yang dapat langsung diaplikasikan dalam pekerjaan saat ini. Namun, dalam cakupan yang lebih luas, pelatihan menitikberatkan pada pengembangan kapabilitas baru yang bermanfaat bagi individu baik dalam pekerjaan sekarang maupun di masa depan (Ahmad Tamzil, 2019).

P2KB mengandung makna mendalam tentang komitmen guru untuk terus belajar, berkembang, dan meningkatkan kualitas mereka dalam menjalankan tugas mulia sebagai pengajar. P2KB bukan sekadar mengikuti pelatihan atau seminar sesekali, melainkan sebuah proses yang berkelanjutan dan terencana sepanjang karir guru. Hal ini mencerminkan kesadaran bahwa dunia pendidikan selalu berkembang, dan guru perlu terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka agar dapat memberikan layanan terbaik bagi para murid. Lebih dari sekadar meningkatkan pengetahuan, PKB juga bertujuan untuk membangun kompetensi guru dalam berbagai aspek, seperti pedagogik, profesional, sosial, dan personal (Windi Wulandari, 2022).

P2KB yang efektif memiliki model-model, diantaranya; pelatihan berbasis kompetensi: model ini fokus pada pengembangan keterampilan dan pengetahuan guru yang spesifik dan terukur, pembelajaran komunitas: model ini mendorong guru untuk saling belajar dan berbagi pengalaman dalam komunitas profesional, pembimbingan: model ini melibatkan pendampingan guru oleh guru yang lebih berpengalaman atau pakar pendidikan.

Menurut Jackson, terdapat empat faktor utama yang memengaruhi efektivitas pelatihan (Ahmad Tamzil, 2019) ; (1) Kesiapan Peserta: Peserta pelatihan harus memiliki landasan dasar yang mumpuni untuk mengikuti proses pembelajaran, seperti literasi, kemampuan numerik, dan kognisi yang memadai, serta motivasi untuk belajar dan keyakinan akan kemampuan diri, (2) Gaya Pembelajaran: Metode pelatihan harus disesuaikan dengan gaya belajar setiap individu. Faktor-faktor seperti budaya, jenis kelamin, ras, dan usia dapat memengaruhi gaya belajar yang optimal bagi setiap individu, (3) Penerapan Berkelanjutan: Materi pelatihan harus dapat diaplikasikan dalam pekerjaan sehari-hari dan memberikan manfaat jangka panjang bagi peserta, dan (4) Kesesuaian dengan Kebutuhan: Program pelatihan dan pengembangan harus dirancang secara khusus untuk memenuhi kebutuhan individu dan organisasi.

Selanjutnya terdapat Mentoring dan supervisi merupakan dua strategi penting dalam pengembangan profesional pendidik. Mentoring melibatkan pendampingan guru oleh mentor yang berpengalaman, sedangkan supervisi melibatkan pemantauan dan evaluasi kinerja guru oleh supervisor. Mentoring dan supervisi umumnya menekankan pentingnya membangun hubungan yang positif dan saling percaya antara mentor/supervisor dengan guru. Mentor/supervisor harus memberikan dukungan dan bimbingan yang konstruktif kepada guru untuk membantu mereka meningkatkan kompetensi dan keahliannya.

Mentoring dan supervisi yang efektif dapat membantu guru untuk; Meningkatkan pemahaman mereka tentang pedagogi dan metodologi pembelajaran yang efektif, Mengembangkan keterampilan mengajar mereka, Menerapkan praktik terbaik dalam pembelajaran, Meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kepala sekolah sebagai mentor dan supervisi, memiliki tugas pokok, diantaranya yaitu; meningkatkan kompetensi guru dalam merancang dan menggunakan media pembelajaran yang efektif, dan mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (Rifaid, 2023). Selain itu, kepala sekolah juga dapat melakukan upaya-upaya lainnya, seperti; melakukan supervisi pelaksanaan pembelajaran dikelas, mengadakan pelatihan dan workshop bagi guru tentang merancang dan menggunakan media pembelajaran yang efektif dan kreatif, serta memberikan dukungan dan motivasi kepada guru untuk meningkatkan kompetensinya (Rifaid, 2023).

Terakhir terdapat Evaluasi kinerja pendidik dan umpan balik konstruktif, Evaluasi kinerja pendidik merupakan proses yang sistematis dan objektif untuk menilai kinerja guru dalam mengajar dan membimbing peserta didik. Evaluasi kinerja pendidik harus dilakukan secara berkala dan menggunakan berbagai metode, seperti observasi kelas, analisis hasil belajar peserta didik, dan penilaian diri guru. Sedangkan, umpan balik konstruktif merupakan informasi yang diberikan kepada guru tentang kinerja mereka dengan tujuan untuk membantu mereka meningkatkan keahliannya. Umpan balik harus diberikan secara spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan tepat waktu (SMART).

Evaluasi kinerja pendidik dan umpan balik konstruktif umumnya menekankan pentingnya memberikan umpan balik yang positif dan membangun kepada guru. Umpan balik harus fokus pada perilaku dan keahlian guru, bukan pada kepribadian mereka. Guru harus diberi kesempatan untuk menanggapi umpan balik dan mengembangkan rencana untuk meningkatkan keahliannya. Evaluasi kinerja pendidik dan umpan balik konstruktif yang efektif dapat membantu guru untuk; Meningkatkan kesadaran mereka tentang kekuatan dan kelemahan mereka, Menetapkan tujuan pengembangan profesional yang realistis, Melacak kemajuan mereka dalam mencapai tujuan mereka, dan Meningkatkan kinerja mereka dalam mengajar dan membimbing peserta didik.

Terdapat berbagai alasan pentingnya meningkatkan kompetensi guru, yaitu; banyaknya guru yang belum memenuhi standar dalam merancang dan menggunakan media pembelajaran dengan efektif dan kreatif, penggunaan media pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan minat dan pemahaman anak usia dini, serta peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah mewajibkan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi pembelajaran (Rifda Ramadina, 2023).

### **Lingkungan Pembelajaran Yang Mendukung**

Lingkungan adalah salah satu faktor kunci yang menentukan keberhasilan dalam pengembangan kemampuan dan perilaku anak. Penyediaan lingkungan belajar yang mendukung harus menjadi prioritas utama. Lingkungan belajar yang baik membutuhkan perencanaan dan penataan yang tepat untuk menciptakan suasana yang kondusif dan mendukung proses serta hasil belajar anak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan belajar dapat diartikan sebagai tempat di mana anak dapat beraktivitas, bereksplorasi, bereksperimen, dan mengekspresikan diri untuk memperoleh konsep dan informasi sebagai hasil belajarnya (Rachman, 2020).

Lingkungan yang mendukung adalah lingkungan yang dirancang untuk menjadi menarik dan menyenangkan, serta memperhatikan aspek keamanan dan kenyamanan yang mendorong kegiatan belajar melalui bermain. Lingkungan belajar yang mendukung mencakup berbagai aspek seperti keamanan, kebersihan, kenyamanan, dan kebersamaan. Anak-anak yang belajar dalam lingkungan yang aman dan nyaman cenderung lebih mudah berkonsentrasi, fokus pada pembelajaran, serta mampu memahami dan mengingat informasi dengan lebih baik (Elya Siska Anggraini, 2023).

Lingkungan belajar yang mendukung juga memainkan peran penting dalam membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial dan emosional. Dalam lingkungan yang ramah dan kooperatif, anak-anak dapat belajar berinteraksi dengan orang lain, membangun kepercayaan diri, serta mengembangkan rasa empati dan pemahaman terhadap orang lain. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung sangat penting untuk memberikan pengalaman belajar yang efektif dan menyenangkan bagi anak-anak. Oleh karena itu, penataan lingkungan belajar yang mendukung sangat diperlukan untuk membantu perkembangan anak dan memastikan keberhasilan pendidikan mereka di masa depan.

Menurut Savage (1996), untuk menciptakan pembelajaran yang mendukung, seorang guru harus memiliki pengetahuan tentang anak, memahami ekspektasi dan pengalaman anak sebelumnya, serta mengembangkan potensi mereka secara optimal selama proses pembelajaran. Creech (2014) juga menekankan pentingnya faktor-faktor internal dan eksternal dari guru dan anak dalam membentuk lingkungan belajar yang mendukung. Dengan demikian, penyediaan sumber-sumber belajar yang beragam sangat diperlukan untuk mendorong inisiatif belajar dan membuat proses belajar menjadi lebih efektif, efisien, dan menarik (Rachman, 2020)

Masa usia dini adalah periode kritis dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga mereka membutuhkan stimulasi yang tepat tidak hanya melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui desain lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Lingkungan kelas yang tenang dan damai sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Menurut Montessori, ruang kelas yang dirancang seperti rumah dengan ukuran dan perlengkapan yang sesuai dengan ukuran anak dapat menciptakan lingkungan yang indah dan menyenangkan (Intan Syahdila Hasibuan, 2022)

Desain ruang kelas menjadi sangat penting karena ruang kelas merupakan tempat yang sering dikunjungi oleh siswa dan di mana proses belajar-mengajar berlangsung paling lama. Oleh karena itu, ruang kelas harus ditata dengan baik, memperhatikan aspek estetika, kenyamanan, dan keamanan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penataan ruang kelas untuk anak antara lain adalah (Ismayyah, 2024)

1. Hindari kombinasi warna yang gelap dan suram: Warna-warna terang dan ceria dapat menciptakan suasana yang menyenangkan bagi anak-anak.
2. Pemilihan desain pintu yang aman dan ringan: Desain pintu yang kuat namun ringan membantu mengurangi risiko cedera bagi anak-anak.
3. Penggunaan ramp untuk akses kursi roda: Jika ruang kelas berada di lantai atas, ramp dapat membantu aksesibilitas bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus.
4. Keamanan pemasangan perangkat elektronik: Pastikan perangkat elektronik dipasang dengan aman dan tidak mudah diakses oleh anak-anak.
5. Penggunaan bahan tekstil untuk meredam suara: Bahan-bahan ini dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih tenang dan kondusif.
6. Sirkulasi udara yang baik: Jendela yang ramah anak harus dipasang pada ketinggian yang aman untuk menjaga sirkulasi udara yang baik.
7. Penempatan tanaman yang aman: Hindari tanaman yang berduri atau beracun di ruang kelas.
8. Penataan media pembelajaran yang rapi: Media pembelajaran harus disusun dengan baik untuk menjaga kebersihan dan kerapian ruang kelas.
9. Penghindaran tangga curam: Tangga yang curam harus dihindari atau diberi pembatas untuk keamanan anak-anak.
10. Desain furnitur yang ergonomis: Furnitur yang sesuai dengan ukuran dan kebutuhan anak dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman.

Pengaturan ruang belajar yang menarik dan mendukung dapat menjadi sarana penting untuk memberikan stimulasi yang diperlukan bagi perkembangan anak usia dini. Pengaturan ini meliputi manajemen dan pengaturan semua komponen di ruang kelas yang dapat mendukung stimulasi perkembangan anak sesuai dengan kebutuhan mereka. Faktor-faktor yang mendukung perkembangan anak di lembaga PAUD meliputi kualitas guru, program kegiatan, dan lingkungan fisik. Untuk mendukung perkembangan anak secara optimal, ruang kelas harus disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan anak serta memberikan kenyamanan dan keamanan yang diperlukan untuk proses belajar-mengajar (Anbar Zumayyah M, 2022)

Dunia anak adalah dunia bermain, yang telah menjadi fokus perhatian para pendidik, psikolog, dan ahli sejak zaman dahulu. Bermain adalah kegiatan utama bagi anak usia dini yang memungkinkan mereka menyalurkan energi dan belajar dalam suasana riang. Dalam aktivitas ini, anak membutuhkan alat permainan edukatif yang membantu mengembangkan berbagai fungsi fisik dan psikis mereka (Hasanah, 2019). Alat permainan edukatif adalah media yang dirancang untuk membantu anak-anak dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka. Alat ini dirancang dengan memperhatikan aspek pendidikan dan dapat membantu mengembangkan kemampuan kognitif dan fisik anak. Menurut Nurlaili, alat permainan edukatif adalah media berbasis sistem yang menggabungkan berbagai komponen seperti materi kegiatan, proses didaktik, dan pengelompokan anak, dengan tujuan untuk mendukung pembelajaran yang lebih efektif (Friska Nur Fatimah, 2023).

Penelitian menunjukkan bahwa alat permainan edukatif (APE) sangat penting dalam proses pembelajaran anak usia dini. APE dapat membantu melatih konsentrasi, mempercepat proses belajar, dan meningkatkan daya ingat anak. Selain itu, APE juga membantu dalam mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, serta meningkatkan variasi dalam proses pembelajaran. Penggunaan APE yang tepat sangat penting untuk mendukung perkembangan kecerdasan dan keterampilan anak secara menyeluruh. Penggunaan APE yang sesuai dengan usia dan perkembangan anak dapat membantu guru TK dalam mendukung pengembangan keterampilan dasar anak. APE yang mendukung pengembangan keterampilan motorik besar dan halus sangat penting untuk membantu anak-anak dalam koordinasi gerakan dan aktivitas bermain seperti memanjat, berayun, dan menggunakan papan keseimbangan. Selain itu, APE juga membantu dalam pengembangan kemampuan kognitif anak dengan mendorong mereka untuk berpikir, mengingat, dan membuat penilaian yang lebih baik (HM. Nasron HK, 2023).

Kenyamanan belajar adalah aspek utama dalam proses pembelajaran yang mendukung. Lingkungan belajar yang nyaman memungkinkan anak untuk menyerap materi pembelajaran dengan lebih baik. Oleh karena itu, desain kelas yang baik, dengan tata letak yang indah dan rapi, serta dilengkapi dengan perabotan yang sesuai, sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Selain itu, bermain juga merupakan bagian penting dari kegiatan belajar di taman kanak-kanak, dengan konsep permainan yang kreatif dan menyenangkan untuk mendukung perkembangan anak secara optimal.

## SIMPULAN

Secara keseluruhan, peran dan strategi pendidik dalam pendidikan anak usia dini (PAUD) sangat penting. Guru tidak hanya mengajar, tetapi juga mendidik dan melatih siswa dengan mengajarkan nilai-nilai kehidupan, ilmu pengetahuan, dan keterampilan. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, kepala sekolah dan guru harus berkolaborasi dalam menyediakan tenaga pendidik yang profesional, sarana dan prasarana yang memadai, serta melakukan evaluasi secara rutin. Guru juga perlu merencanakan pembelajaran dengan baik, melaksanakan proses belajar mengajar yang berkualitas, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran secara efektif. Kreativitas dan inovasi dalam metode pengajaran sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Dengan demikian, upaya yang terkoordinasi dan berkelanjutan dari semua pihak yang terlibat akan mendukung terciptanya pendidikan yang bermutu dan berkualitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, D. (2014). Pelatihan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (Pkb) Bagi Guru-Guru Se Jakarta Timur. *Jurnal Sarwahita*(11), 13-21.
- Ahmad Tamzil, A. R. (2019). Efektivitas Pelatihan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Dalam Peningkatan Kompetensi Guru Di Indonesia Tahun 2016. *Jurnal Anggaran Dan Keuangan Negara Indonesia*, 1-14.
- Anbar Zumayyah, M., Pranoto, Y. K. S., & Nuzulia, S. (2022). Ruang Belajar Anak Seraya Bermain Yang Menarik Untuk Anak Usia Dini: Literature Review. *Jurnal Paud*, 66-71.
- Anggraini, E. S., Damayanti, N. A., Fauziah, F. S., Ilmaknun, L., Mahya, V. A., & Lubis, P. (2023). Pentingnya Penataan Lingkungan Belajar Yang Kondusif Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 7533-7536
- Ariyanti, T. (N.D.). *Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak The Importance Of Childhood Education For Child Development*.
- Barlian, Dkk., 2022, *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Journal Of Educational And Language Research, Vol.1 No.12, Hal. 2111.
- Fatimah, F. N., Afifah, H. U. N., Auliani, R., & Larasati, S. A. (2023). Alat Permainan Edukatif Sebagai Sumber Dan Media Pembelajaran Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 7(1), 44-56.
- Fitrah, 2017, *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan mutu Pendidikan*, Jurnal Penjaminan Mutu, Vol. 3 No. 1, Hal. 33.
- Hasanah, U. (2019). Penggunaan Alat Permainan Edukatif (Ape) Pada Taman Kanak-Kanak Se-Kota Metro. *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 20-40.
- Hasibuan, I. S., Anggraini, S., Hasibuan, Q., & Hasibuan, I. W. (2022). Implementasi Desain Ruang Kelas Dalam Meningkatkan Kenyamanan Belajar Anak Di Ra Al-Ihsan. *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(3), 200-207
- Hk, H. N., Putri, J. A., Winda, E., & Zulkarnain, N. F. (2023). Sumber Belajar Dan Alat Permainan Edukatif Untuk Anak Usia Dini. *Bouseik: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 17-37.
- Isnita Rahma Dan Ma, F., & Jamuin, Arif. (N.D.). *Peran Pendidik Dalam Sistem Pendidikan ... (Fahmawati Isnita Rahma, Dkk.*
- Mestika Zed, (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia)

- Nisa, K., & Ismayiah, N. (2024). Child Friendly Paud Classroom Design. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 418-431.
- Pendidikan, M. M., Sekolah, D., Kepemimpinan, P., Sekolah, K., Abdullah, M., Penelitian, J., Manajemen, P., Pendidikan, M., Sekolah, D. I., Guru, P., Partisipasi, D., Dalam, M., & Mutu Pendidikan, P. (N.D.). *Quality Management Of Education In School Leadership Role Of Head Master, Teacher's Professionalism, And Community Participation In Improving Educational Quality In School*.
- Pendidikan Profesi Guru... (Ratna Rosita Pangestika & Fitri Alfarisa)*. (N.D.).
- Rachman, S. A. (2020). Pentingnya Penyediaan Lingkungan Belajar Yang Kondusif Bagi Anak Usia Dini Berbasis Kunjungan Belajar Di Masa New Normal. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(3), 480-487
- Rifaid. (2023). Penerapan Kegiatan Mentoring Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Merancang Dan Menggunakan Media Pembelajaran Di Smpn 2 Bolo Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Pembelajaran Indonesia (Jppi)*, 40-56.
- Rifda Ramadina, N. S. (2023). Peran Supervisi Pendidikan Terhadap Peningkatan Mutu Belajar. *Sublim: Jurnal Pendidikan*, 1-16.
- Sopian, 2016, Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan, Raudhah Proud To Be Profesionals Jurnal Tarbiyah Islamiah, Vol. 1 No. 1.
- Sulaeha, 2022, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smpit Ar-Rahmah*, Jurnal Educandum, Vol. 8 No. 1, Hal. 76-77.
- Widodo & Sriyono, 2020, *Strategi Pemberdayaan Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. 7 No. 1, Hal. 10.
- Windi Wulandari, N. D. (2022). Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Dalam Pengembangan Diri Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Indonesian Journal Of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*(4), 352-360.
- Yestiani & Zahwa, 2020, Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar, Jurnal Pendidikan Dasar, Volume 4, Nomor 1.
- Zamzami, A. K., & Azah, N. '. (2022). Strategi Kepala Raudhatul Athfal Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Universitas Hamzanwadi*, 6(01), 333.